

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis *descriptive research* atau penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya dalam penelitian secara langsung. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta maupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada umumnya metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang paling banyak digunakan selain metode kuantitatif. Fokus dalam pendekatan kualitatif yaitu saat proses pengumpulan data dan bagaimana memberikan makna atau kesimpulan dalam hasil penelitiannya.² Sehingga, untuk mendapatkan analisis penelitian kualitatif yang maksimal, dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam laporan penelitiannya.

Penggunaan pendekatan kualitatif biasanya berfungsi untuk menggali atau memahami makna dari individu maupun kelompok yang biasanya memiliki fenomena sosial atau sesuatu yang perlu dikaji secara mendalam. Laporan dari hasil menggunakan pendekatan kualitatif biasanya memiliki struktur kerangka yang fleksibel.³ Sehingga penggunaan pendekatan kualitatif cukup tepat digunakan dalam memecahkan fenomena suatu individu maupun kelompok serta dapat menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan tertentu dan bersifat naratif.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap dengan data-data

¹ Hardani dan dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

² Ahmad Fauzi dan dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto dan Rosad* (2015) (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 14.

³ John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 3rd ed. (New Delhi: SAGE Publications Ltd, 2009), 4,
https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf.

yang ada di lapangan tentang implikasi *hidden curriculum* sebagai upaya manifestasi budaya religius siswa di MAN 2 Kudus.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan suatu wilayah atau lingkungan yang rencananya akan menjadi objek penelitian. Adapun *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga poin yaitu a) lokasi (*place*); b) pelaku (*actor*); c) aktivitas (*activity*). Dalam penelitian ini, berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus beralamatkan di Jalan Mijen, Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pelaku atau subjek yang berperan dalam penelitian ini yaitu elemen MAN 2 Kudus yang berkaitan dengan judul penelitian. Aktivitas penelitian ini akan berlangsung pada awal tahun 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang bisa digunakan sebagai sumber data atau informasi dalam penelitian yang dilaksanakan dan yang dimaksud subjek di sini yaitu orang, tempat, maupun benda yang dijadikan sasaran penelitian. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Waka Bidang Humas dan Keagamaan, Guru, Komite Sekolah, Siswa, dan Wali Siswa di MAN 2 Kudus.

D. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi dua klasifikasi sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam atau percakapan dengan individu yang bersangkutan dengan tema penelitian.⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung atau berasal dari pihak lain. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung. Data pendukung tersebut berupa dokumen catatan, dokumentasi gambar serta data-data laporan yang terkait dengan tema penelitian ini.

⁴ Hardani dan dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 216.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup strategis dalam pelaksanaan penelitian. Karena teknik pengumpulan data ini merupakan langkah untuk meraih tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Partisipatoris

Observasi adalah sebuah kegiatan yang mengamati dan mencatat sesuatu terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat terdeteksi dengan pancaindra.⁶ Secara empiris observasi memiliki tujuan bermacam-macam, tujuan observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis.⁷

Sedangkan observasi partisipatoris yaitu peneliti turut berpartisipasi atau ikut andil dalam kegiatan yang diteliti atau diobservasi. Biasanya metode observasi ini digunakan untuk mengamati atau meneliti perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan situasi sosial lainnya.⁸ Sehingga dalam penelitian ini dilaksanakan observasi secara partisipatif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus tentang implikasi *hidden curriculum* sebagai upaya manifestasi budaya religius siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antar dua belah pihak atau lebih dan bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak sebagai penanya (*interviewer*) dan pihak

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 142, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁶ Ida Bagus Gede Pujaastawa, "Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi," *Universitas Udayana*, 2016, 8, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf.

⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 29, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁸ Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," 36.

lainnya sebagai informan atau narasumber.⁹ Wawancara termasuk cara sistematis guna memperoleh informasi-informasi yang berbentuk pernyataan lisan mengenai sebuah objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan yang akan datang.¹⁰ Wawancara memiliki sifat-sifat penting dalam memperoleh data objektif. Oleh karena itu, peneliti harus mengantisipasi kemungkinan mendapat informasi yang berbahaya dan intim dalam proses pengumpulan data.¹¹

Sehingga untuk mendapatkan informasi terkait implikasi *hidden curriculum* sebagai upaya manifestasi budaya religius siswa MAN 2 Kudus ini dilaksanakan wawancara secara mendalam dan terstruktur kepada Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Waka Bidang Humas dan Keagamaan, Guru, Komite Sekolah, Wali Siswa dan Siswa MAN 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggali informasi melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang memiliki arti barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat historis atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sehingga dalam melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa data-data yang berkaitan dengan implikasi *hidden curriculum* sebagai upaya manifestasi budaya religius siswa di MAN 2 Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang sudah melewati proses pengumpulan, harus melewati proses uji keabsahan data untuk mengetahui apakah data tersebut layak digunakan atukah tidak. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan ini berdasar kepada beberapa pengujian di antaranya:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Konsep kredibilitas berlaku pada penelitian kualitatif pada dasarnya sebagai pengganti konsep validitas internal

⁹Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2, https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s.

¹⁰ Pujaastawa, “Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi,” 4.

¹¹ Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 116.

dalam penelitian kuantitatif. Fungsi uji kredibilitas ini yaitu digunakan untuk melaksanakan penyelidikan kualitatif dengan melibatkan penetapan hasil yang kredibel (dapat dipercaya). Sehingga setelah melewati uji ini, hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.¹² Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan a) perpanjangan pengamatan; b) peningkatan ketekunan dalam pengamatan; c) triangulasi. Adapun rincian uji data kredibilitas adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan memperpanjang masa pengamatan, akan membantu peneliti agar lebih cermat dan hati-hati ketika menggali dan mencermati data di lapangan. Hal tersebut memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang digali, sehingga dapat membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti serta kepercayaan peneliti terhadap dirinya sendiri.¹³

Dalam memperpanjang pengamatan bukan hanya membutuhkan waktu singkat, akan tetapi memperpanjang waktu dalam melaksanakan penelitian. Adapun dampak-dampak yang timbul ketika memperpanjang penelitian yaitu:

- 1) Meminimalkan gangguan yang terjadi ketika penelitian.
- 2) Meminimalkan kesalahan (*biases*) dalam meneliti.
- 3) Memaksimalkan pengaruh-pengaruh dari kejadian yang diteliti agar bukan hanya menjadi pengaruh sesaat.¹⁴

Tujuan dari memperpanjang keikutsertaan dalam pengamatan yaitu untuk memungkinkan peneliti mendapatkan pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang dapat mempengaruhi fenomena yang diteliti.¹⁵

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 77.

¹³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 79–80.

¹⁴ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 74–75.

¹⁵ Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 75.

b. Peningkatan ketekunan dalam pengamatan

Peneliti dituntut untuk lebih konsisten untuk mencari data secara terus menerus dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*, mencari suatu usaha untuk membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan maupun tidak dapat diperhitungkan. Tujuan dari adanya ketekunan dalam pengamatan yaitu untuk menemukan ciri-ciri maupun unsur dalam situasi yang cukup relevan dengan isu atau topik yang sedang diteliti dan dapat memusatkan pada data-data tersebut untuk dirinci.

Biasanya untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca referensi seperti buku, jurnal, dan lainnya serta dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan data yang diteliti. Dengan membaca harapannya wawasan peneliti akan lebih tajam dan luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar/dapat dipercaya atautkah tidak.¹⁶

Peningkatan ketekunan ini merupakan tindak lanjut dari memperpanjang keikutsertaan pengamatan. Dalam artian perpanjang keikutsertaan untuk menyediakan lingkup, lalu ketekunan dalam pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁷ Keduanya cukup penting dan saling mempengaruhi.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data berupa kombinasi dari data/informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian.¹⁸ Salah satu manfaat menggunakan teknik triangulasi yaitu dapat membantu meminimalisir terjadi kesalahan apabila hanya menggunakan satu metode khusus. Sehingga dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data,

¹⁶ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 189.

¹⁷ Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 75.

¹⁸ Komisi Ilmiah Badan Litbangkes, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, I (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018), 41, http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku_Paduan_Penelitian_dan_Pelaporan_Penelitian_Kualitatif.pdf.

diharapkan dapat mengatasi bias yang ada dalam penelitian. Secara operasional, triangulasi data merupakan cek silang dari berbagai informasi atau data yang diperoleh dan kesimpulan melalui prosedur atau data yang bervariasi.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa, namun lebih dalam peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (*convergent*), tidak konsisten ataukah kontradiksi. Sehingga dalam menggunakan teknik triangulasi ini, data yang didapat saat pengumpulan data akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi ini, sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif menggunakan uji transferabilitas, berbeda dengan kuantitatif yang menggunakan uji validitas eksternal. Dalam pengujian ini dapat menunjukkan apakah hasil dalam penelitian ini dapat digunakan dalam situasi lain ataukah tidak.²⁰ Sehingga orang lain juga dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Depandabilitas

Data depandabilitas salah satu uji keabsahan data yang ada di penelitian kualitatif, dalam kuantitatif dinamakan dengan reabilitas. Penelitian dapat dikatakan reable jika orang lain dapat mengulangi atau menggunakan ulang proses penelitian tersebut. Dalam proses penelitian kualitatif, uji depandabilitas dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang mendampingi keseluruhan proses penelitian.

Poin-poin yang diuji mulai dari penentuan fokus/masalah, melanjutkan ke lapangan, penentuan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, dan kesimpulan. Jika dalam poin-

¹⁹ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 156.

²⁰ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 80.

poin tersebut ada yang diragukan atau tidak sesuai dengan jejak di lapangan, maka depandabilitasnya patut diragukan.²¹ Hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, menyusun, serta menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.²²

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan uji terakhir dalam pengujian keabsahan data dalam metode kualitatif, dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Dalam pengujian ini, penelitian akan dikatakan objektif bila disepakati oleh banyak orang. Dalam uji konfirmabilitas ini mirip dengan uji depandabilitas, uji ini bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan proses yang telah dilaksanakan. Jika hasil penelitian sejalan dengan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian bisa dikatakan konfirmabilitas.²³ Tujuan dari uji konfirmabilitas ini yaitu untuk dapat membuktikan kebenaran hasil penelitian ini sesuai dengan data yang terkumpul dan tercantum dalam laporan lapangan.

G. Teknik Analisis Data

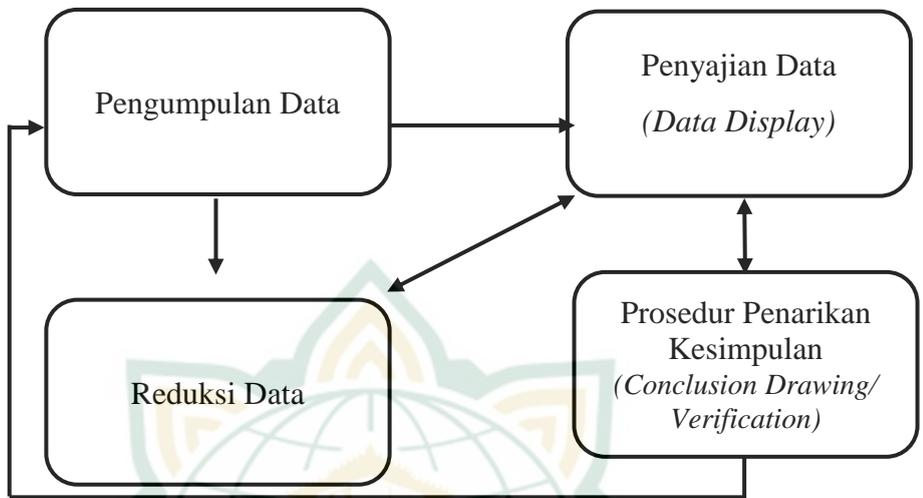
Penelitian ini menggunakan metode analisis non statistik yaitu metode analisis deskriptif. Seperti yang telah diklasifikasikan di atas sebelumnya, analisis ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, keadaan, maupun fenomena yang telah terjadi sejak awal penelitian hingga akhir secara terstruktur, komprehensif dan sederhana. Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, hingga tidak mendapatkan data atau informasi baru.²⁴ Adapun tahap analisis data yang digunakan di antaranya yaitu:

²¹ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 196.

²² Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 80.

²³ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 196.

²⁴ Spto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 309, http://eprints.unm.ac.id/20838/1/buku_Spto_Metodologi.pdf.



Gambar 3. 1 Tahap Analisis Data Menurut Huberman & Miles

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data tidak dapat terpisahkan dan merupakan bagian dari analisis. Reduksi data dalam arti sempit dapat dimaknai dengan proses pengurangan data, arti luasnya reduksi data merupakan proses penyempurnaan data baik pengurangan data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian, maupun penambahan data yang masih dibutuhkan. Mereduksi data yaitu memasuki proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pekerjaan yang telah dikategorikan, penyederhanaan, serta transformasi data “kasar” yang ada dalam catatan-catatan di lapangan. Data yang sudah melalui tahap reduksi biasanya memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk pengumpulan data dan analisis data selanjutnya.²⁵

Reduksi data dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengategorikan, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, menghapus, menyusun data dengan suatu cara serta membuat rangkuman-rangkuman dengan satuan analisis. Selanjutnya pemeriksaan data kembali lalu dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian serta dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.²⁶

²⁵ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 309.

²⁶ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 82.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini dilaksanakan dengan menyajikan data dengan bentuk narasi yaitu peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat naratif, bagan hubungan antar kategori yang berurutan dan sistematis. Dengan menyajikan data, diharapkan dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.²⁷ Untuk mengecek pemahaman peneliti apa yang ditampilkan, maka perlu menjawab pertanyaan “apakah peneliti paham apa yang di ditampilkan?”

Proses data *display* dilaksanakan dengan cara menampilkan serta membuat hubungan antar fenomena untuk mengartikan apa yang terjadi sebenarnya dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik menjadi satu langkah penting guna tercapainya analisis data kualitatif yang valid dan kompeten.²⁸

3. Tahap Prosedur Penarikan Kesimpulan (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu tahap prosedur penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dan melaksanakan verifikasi data. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dalam mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Proses untuk mengumpulkan bukti-bukti tersebut dinamakan dengan tahap verifikasi data. Apabila kesimpulan yang didapat dalam tahap awal didukung dengan bukti yang kuat atau konsisten dengan kondisi yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

Dalam tahap ini, kesimpulan yang didapat dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan bisa jadi tidak bisa menjawab, karena telah dijelaskan sebelumnya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat berubah dan berkembang setelah melaksanakan penelitian di lapangan.³⁰ Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi naratif atau gambaran suatu

²⁷ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

²⁸ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 315.

²⁹ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 319.

³⁰ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.

objek yang sebelumnya masih ambigu sehingga menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa kasual, interaktif, hipotesis, maupun teori.³¹



³¹ Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.